

KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SEKECAMATAN LUAS, KABUPATEN KAUR, PROVINSI BENGKULU

Roni Syaputra

Universitas Dehasen Bengkulu
roniisyaputraa17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus mendiskripsikan tentang kompetensi guru yang berkaitan dengan: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah *mixed methods* (kuantitatif-kualitatif) dengan menggunakan desain *sequential explanatory* atau penelitian kombinasi model. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel 7 orang dan informan yang terdiri dari pengawas, kepala sekolah, guru PJOK, guru dan murid. Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada tahap awal adalah (metode kuantitatif) dengan *skala likert*. Kemudian pada tahap kedua adalah (metode kualitatif) dengan komponen analisis data model alir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kompetensi guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase (96,49%) hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas sudah mampu melaksanakan 4 tugas utama guru dengan rincian di setiap aspeknya yaitu: 1) kompetensi pedagogik dengan presentase (82,29%) termasuk kategori sangat baik dalam memahami peserta didik lebih mendalam, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran serta mengembangkan potensi peserta didik, 2) kompetensi kepribadian dengan presentase (87,86%) termasuk kategori sangat baik dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, 3) kompetensi sosial dengan presentase (93,33%) termasuk kategori sangat baik dalam bersikap inklusif, bertindak obyektif, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, 4) kompetensi profesional dengan presentase (77,52%) termasuk kategori baik dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Kata Kunci : Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

ABSTRACT

This type of research is mixed method (quantitative-qualitative) by using sequential explanatory design or combination model research. The population in this study is all teachers of physical education, sports and health in public schools sekecamatan wide. The sampling technique used a saturated sampling technique with a sample size of 7 people and an informant consisting of supervisors, principals, physical education teachers, sports and health, teachers and students. Data analysis techniques that researchers use in the early stages are (quantitative method) with Likert scale. Then in the second stage is (qualitative method) dengan component analysis data flow model. The results showed that most of the competence of teachers of Physical Education, Sport and Health at State Elementary School Sekecamatan Luas, Kaur district, Bengkulu Province included in very good category with percentage (96.49%) this shows that most teachers of Physical Education, Sports And Health at State Elementary School of Sekecamatan Luas have been able to carry out 4 main tasks of teachers with details in every aspect that is: 1) Pedagogic competence with percentage (82.29%) including very good category in understanding the learners more deeply, designing, implementing and evaluating Learning and developing the potential of learners, 2) Personality competence with percentage (87.86%) including the category of excellent in acting in accordance with religious, legal, social norms, displaying themselves as an honest person, noble, steady, stable, Wise and authoritative, 3) Social competence with percentage (93.33%) is categorized as excellent in being inclusive, acting objectively, communicating effectively, empathetically and courteously with fellow educators, education personnel, parents and society, (4) Professional competence with percentage (77.52%) including good category in mastering learning materials widely And deep.

Keywords : *Teacher Competence Physical Education, Sport And Health*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan kesehatan. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan secara umum, Achmad (2012: 5) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat diartikan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang idealnya yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan itu sendiri sesuai dengan yang tercantum dalam UUD NOMOR 3 TAHUN 2005 Pasal 4 yang mana tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Salah satu agen pendidikan yang dapat ditempuh yaitu melalui pendidikan di bidang pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Di mana institusi formal pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berada di perguruan tinggi yang memiliki Fakultas

Ilmu Keolahragaan (FIK). Guru dituntut memiliki kedewasaan untuk mulai melatih dirinya sendiri, mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dan pada kenyataannya dalam pendidikan jasmani dan kesehatan masih kurangnya kualitas pendidikan jasmani dan kesehatan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti masih kurangnya sarana prasarana, masih belum profesionalnya guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu seperti belum mampunya guru merancang pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran atau dari ketiga tugas ini ada salah satu yang mengalami kesulitannya, yang seharusnya dilaksanakan walaupun melakukan kesalahan yang kemudian selalu dilakukan perbaikan terus menerus sehingga tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai dengan Undang-Undang Dasar bisa tercapai.

Tujuan jangka panjang pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan itu dimaksudkan untuk menghasilkan insan yang berpendidikan dan berpandangan bahwa aktivitas jasmani ini bernilai, bermanfaat, dan dapat dilakukan di sepanjang hayat, 2) Melalui proses pendidikan tersebut juga dihasilkan insan yang dapat memahami bagaimana membuat rencana kegiatan dan melaksanakannya, baik untuk keperluan sendiri secara perorangan maupun keperluan kelompok, 3) Untuk menghasilkan seseorang yang terampil menciptakan peluang dan memanfaatkannya dalam rangka pembinaan kebugaran jasmani. Kemampuan mengatasi stress dan hambatan juga menjadi tujuan akhir.

Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah yaitu meningkatkan mutu atau kualitas guru, mengadakan seminar-seminar, melengkapi sarana prasarana, mengembangkan kurikulum, membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan prestasi puncak yang diadakan. Upaya melakukan standarisasi penjaminan mutu pendidikan di perguruan tinggi yang bersifat kelembagaan tersebut, telah dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), dengan melakukan akreditasi terhadap program studi yang ada di PT. Penjaminan mutu pendidikan memiliki konsekuensi adanya tuntutan kompetensi tertentu yang harus dimiliki guru berupa: (1) penguasaan bidang studi, (2) pemahaman tentang peserta didik, (3) penguasaan cara pembelajaran, dan (4) pengembangan kepribadian dan keprofesionalan, merupakan konsekuensi yang harus diemban oleh guru, termasuk guru pendidikan jasmani (Dikti, 2004). Oleh karena itu pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (PP. No. 19; 2005). *www.Depdiknas pendidikan.jasmani.com* #dilihat jam 13.00 tanggal 10-04-2017).

Agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, guru diharuskan memiliki kompetensi yang baik. Hal ini tentunya sangat diharapkan karena guru merupakan pekerjaan yang sudah diakui keprofesionalannya. Berdasarkan Undang - Undang No. 14 Tahun 2005 dalam Supardi (2013: 69) Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (a) kompetensi pedagogik, (b) kepribadian, (c) sosial, dan (d) profesional.

Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya menyatakan:

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan Guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Menurut Mulyasa (2009: 5) menyatakan guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Mulyasa (2009: 10) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain disebabkan oleh; 1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang berkerja diluar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri, baik membaca, menulis, apalagi membuka internet; 2) belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan negara-negara maju; 3) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru asal jadi, atau setengah jadi, tanpa memperhitungkan outputnya kelak dilapangan, sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesinya; 4) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen diperguruan tinggi. Dengan demikian maka seorang guru dituntut mampu melaksanakan 4 kompetensi utama guru, yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, 4) kompetensi profesional.

Adapun permasalahan-permasalahan mengenai guru PJOK yang di lihat dari 4 kompetensi guru yang ada saat ini dapat terjadi pada semua daerah di Indonesia termasuk salah satunya adalah di Kecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada tanggal 27 Oktober 2016 dari hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas masih ditemukan guru yang belum menjalankan tugas seperti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik, hal ini dapat dilihat dari (1) guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berada dilapangan tidak sampai jam pelajaran berakhir, (2) murid dibiarkan berolahraga sendiri, (3) ada murid yang pergi ke kantin pas jam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, (4) ada murid yang tidak olahraga ikut bermain dan, (5) guru mengajar praktek tidak mengenakan pakaian olahraga. Kemudian dari hasil wawancara tidak terstruktur secara singkat antara peneliti dengan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, didapatkan keterangan bahwa guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan hanya kadang-kadang membuat RPP

hal ini dikarenakan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sudah merasa menguasai dan berpengalaman.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendiskripsikan tentang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-kualitatif (*mixed methods*). Melalui penelitian ini dapat diketahui kompetensi guru PJOK di Sekolah dasar Negeri Sekecamatan Luas. Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Ketetapan ini juga didasarkan atas pertimbangan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu yang tersedia dalam menyelesaikan penelitian ini. Waktu selama bulan April – Mei 2017. Pada tahap awal dalam penelitian ini dengan populasinya adalah seluruh guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas yang berjumlah 7 orang. Dalam penelitian ini sampel di ambil melalui sampling jenuh, yang mana menurut Sugiyono (2011: 126) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Berdasarkan uraian tersebut maka pada tahap awal penelitian ini (metode kuantitatif) mempunyai jumlah sampel 7 orang (guru PJOK). Pada tahap penelitian berikutnya, untuk membuktikan, memperdalam dan memperluas data kuantitatif yang diperoleh pada tahap awal, perlu dilakukan penelitian lanjutan (metode kualitatif). Pada penggunaan metode kualitatif subyek penelitian akan dipilih dari orang-orang yang memiliki kapasitas sebagai “*key informant*” penelitian yaitu; guru PJOK, pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi partisipan, wawancara, dokumentasi.

Prosedur Analisis Data

1. Verifikasi data, yaitu pada setiap item angket yang disebarkan telah dikumpulkan dari sampel
2. Pemberian skor, yaitu pada setiap item angket yang disebarkan disediakan 5 (lima) alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang kadang (KD) jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Bobot jawaban dari masing-masing pilihan jawaban akan diberi skor 5,4,3,2,1.
3. Pengolahan data, yaitu membuat distribusi frekuensi skor variabel dengan menghitung presentase responden yang termasuk pada kategori tertentu di setiap aspek

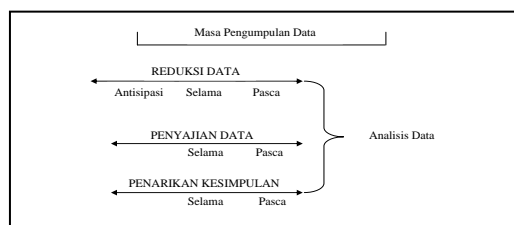
$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlahskorresponden}}{\text{jumlahskormaks}} \times 100\%$$

Interpretasi pencapaian responden digunakan klasifikasi yang dimodifikasi oleh Ridwan (2012:22):

Skor Interval	Kategori
81% – 100%	Sangat Baik
61% – 80%	Baik
41% – 60%	Cukup
21% – 40%	Tidak Baik
0% – 20 %	Sangat Tidak Baik

Sumber (Ridwan 2009)

Pada tahap akhir (metode kualitatif). Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka teknik analisis data yang dipakai menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992: 18). Menggunakan komponen analisis data model alir dengan tiga tahapan analisis data yaitu dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Alir

Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini, dilakukan dengan teknik yang dikemukakan Moeleong (1989 : 144), yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi dan pengecekan anggota.

HASI PENELITIAN

Temuan Penelitian

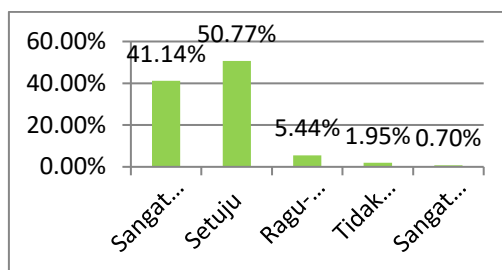
Pada tahap pertama menggunakan metode kuantitatif dalam analisis ini, semua data yang sudah terkumpul, diolah dan dianalisa sesuai dengan cara dan ketentuan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu berikut ini akan dianalisis permasalahan yang dijumpai dalam penelitian ini secara berurutan mengenai Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas antara lain :

1. Kompetensi Guru

Data kuantitatif variabel Kompetensi Guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas dengan menggunakan kuesioner tertutup dengan jumlah butir sebanyak 92 pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 7 responden yang berasal dari guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, pada penelitian ini penulis membagikan angket kepada responden sebanyak 92 item dan diperoleh hasil yaitu 3107 (96, 49%) dalam kategori sangat baik. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

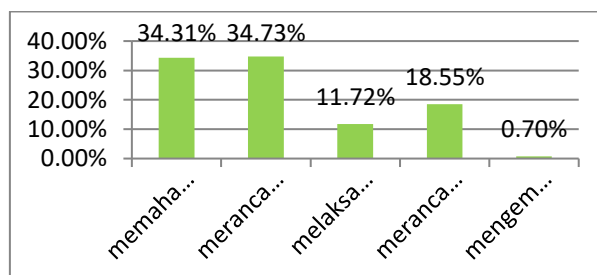
Berdasarkan data yang diperoleh dari 7 responden yang berasal dari guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, pada penelitian ini penulis membagikan angket kepada responden sebanyak 25 item dan diperoleh hasil distribusi data dari kompetensi pedagogik yang memberikan jawaban sangat setuju 295 (41, 34%), setuju 364 (50, 77%), Ragu-Ragu 39 (5, 44%), tidak setuju 7 (1, 95%), sangat tidak setuju 5 (0, 70%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator kompetensi pedagogik Guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu termasuk dalam kategori sangat baik 717 (81,94%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2.:Diagram Kompetensi Pedagogik Guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri

1) Indikator Kompetensi Pedagogik

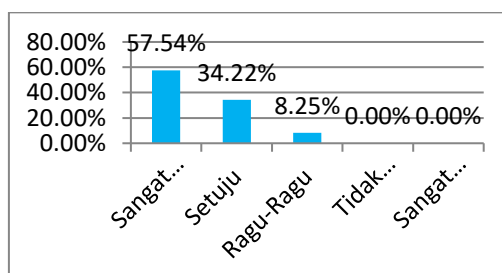
Kecenderungan data kompetensi pedagogik guru PJOK secara rinci dapat dicermati melalui 5 indikator yang menyertainya, yaitu: 1). dalam memahami peserta didik lebih mendalam diperoleh skor 246 (34,31%), 2). merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran diperoleh skor 249 (34,73%), 3) elaksanakan pembelajaran diperoleh skor 84 (11,72%), merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran diperoleh skor 133 (18,55%), mengembangkan potensi peserta didik diperoleh skor 5 (0,70%). Untuk lebih jelasny dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3: Diagram Data Indikator Kompetensi Pedagogik Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas

b. Kompetensi Kepribadian

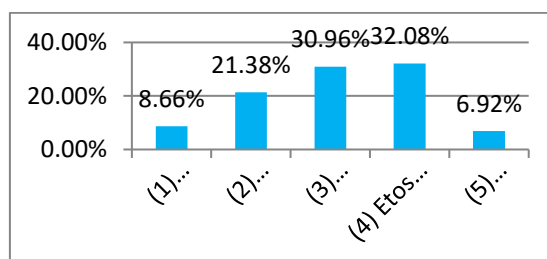
Berdasarkan data yang diperoleh dari 7 responden yang berasal dari guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, pada penelitian ini penulis membagikan angket kepada responden sebanyak 32 item dan diperoleh hasil distribusi data dari kompetensi kepribadian yang memberikan jawaban sangat setuju 565 (57, 54%), setuju 336 (34, 22%), Ragu-Ragu 81 (8, 25%), tidak setuju 0 (0, 00%), sangat tidak setuju 0 (0, 00%). Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu termasuk dalam kategori sangat baik 982 (87, 68%).



Gambar 4: Diagram Kompetensi Kepribadian Guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas

1) Indikator Kompetensi Kepribadian

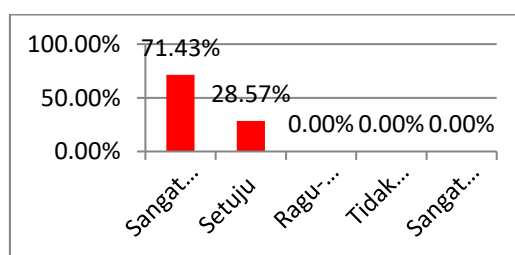
Kecenderungan data kompetensi kepribadian guru PJOK secara rinci dapat dicermati melalui 5 indikator; (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia diperoleh skor 85 (8,66%), (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat diperoleh skor 210 (21,38%), (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa diperoleh skor 304 (30,96%), (4) Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri diperoleh skor 315 (32,08%), (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru sudah baik diperoleh skor 68 (6,92%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 5: Diagram Data Indikator Kompetensi Keperibadian Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas

c. Kompetensi Sosial

Berdasarkan data yang diperoleh dari 7 responden yang berasal dari guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, pada penelitian ini penulis membagikan angket kepada responden sebanyak 12 item dan diperoleh hasil distribusi data dari kompetensi sosial yang memberikan jawaban sangat setuju 280 (71,43%), setuju 112 (28,57%), Ragu-Ragu 0 (0,00%), tidak setuju 0 (0,00%), sangat tidak setuju 0 (0,00%). Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sosial Guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu termasuk dalam kategori sangat baik 392 (93,33%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

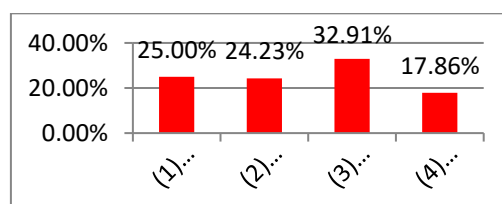


Gambar 6: Diagram Kompetensi Sosial Guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas

1) Indikator Kompetensi Sosial

Kecenderungan data kompetensi kepribadian guru PJOK secara rinci dapat dicermati melalui 4 indikator yang menyertainya, yaitu: (1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif diperoleh skor 98 (25%), (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat diperoleh skor 95 (24,23%), (3) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman social budaya diperoleh skor 129 (32,91%), dan (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan

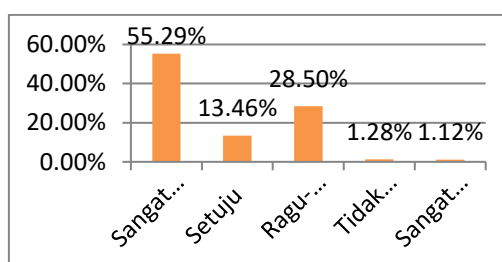
profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain diperoleh skor 70 (17,86%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 7: Diagram Data Indikator Kompetensi Sosial Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas

d. Kompetensi Profesional

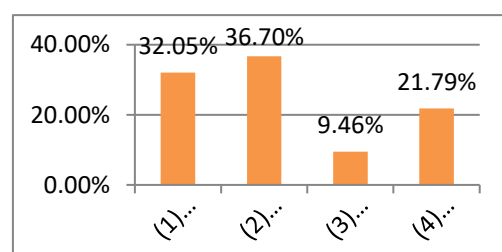
Berdasarkan data yang diperoleh dari 7 responden yang berasal dari guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, pada penelitian ini penulis membagikan angket kepada responden sebanyak 23 item dan diperoleh hasil distribusi data dari kompetensi profesional yang memberikan jawaban sangat setuju 345 (55, 29%), setuju 84 (13, 46%), Ragu-Ragu 180 (28, 85%), tidak setuju 8 (1, 28%), sangat tidak setuju 7 (1, 12%). Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional Guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu termasuk dalam kategori baik 624 (77,52%).



Gambar 8: Diagram Kompetensi Profesional Guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas

1) Indikator Kompetensi Profesional

Kecenderungan data kompetensi Profesional guru PJOK secara rinci dapat dicermati melalui 4 indikator yang menyertainya, yaitu: (1) Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu diperoleh skor 200 (32,05%), (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu diperoleh skor 229 (36,70%), (3) Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif diperoleh skor 59 (9,46%), (4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri diperoleh skor 136 (21,79%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 9: Diagram Data Indikator Kompetensi Profesional Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas

PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif terhadap kompetensi guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu memberikan informasi bahwa sebagian besar guru PJOK 3107 (96, 49%) telah memiliki kompetensi yang sangat baik pada aspek kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.

1. Kompetensi Guru PJOK

Dari empat aspek kompetensi guru diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru PJOK (96,49%) termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru PJOK di Sekolah dasar Negeri Sekecamatan Luas dalam kategori sangat baik akan tetapi masih perlunya pembinaan dan pemberdayaan guru PJOK yang terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik, kompetensi Kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Seperti yang di kemukakan Mulyasa (2009: 26) mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik diharapkan dapat bekerja lebih baik pula guna menunjang pekerjaannya serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi serta selalu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Usman (2003: 14) menyatakan bahwa “kompetensi guru adalah kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak”.

a. Kompetensi Pedagogik

Hasil yang diperoleh dalam penelitian di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten kaur, Provinsi Bengkulu tentang Kompetensi Pedagogik Guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten kaur, Provinsi Bengkulu dalam kategori sangat baik (81,94%). Dimana guru mampu untuk mengembangkan 5 indikator yaitu : (1) Memahami peserta didik lebih mendalam, (2) Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, (3) Melaksanakan pembelajaran, (4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, (5) Mengembangkan potensi peserta didik.

Seperti yang di kemukakan Achmad (2012:101), kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Mulyasa, 2009:75), “kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut. a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, b) pemahaman terhadap peserta didik, c) pengembangan kurikulum/silabus, d) perancangan pembelajaran, e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, g) evaluasi hasil belajar (EBH), h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potenis yang dimilikinya. Kemudian Berdasarkan Undang - Undang No. 14 Tahun 2005 dalam Supardi (2013: 69) Dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, peserta didik, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimiliki.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada dengan beberapa informan kunci, dimana bapak SK, Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 40 Kaur menerangkan bahwa “kompetensi pedagogik guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri 40 Kaur sudah baik dan mampu mengemban 4 kompetensi yang harus dikuasai guru tersebut hal ini dikarenakan sudah menjadi kewajiban guru mampu melaksanakan tugas utama guru yang harus mampu mengemban 4 kompetensi tersebut dan selalu siap RPP serta bapak PJOK tersebut selalu berada dilapangan dari awal sampai akhir pembelajaran”. Didukung dengan pernyataan dari Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri 40 Kaur juga menjelaskan bagaimana kompetensi pedagogik guru PJOK di sekolah dasar negeri 40 kaur yang menyatakan bahwa “selalu siap dalam hal perangkat mengajar seperti RPP, Silabus dan lainnya dan sesuai dengan RPP dalam hal mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran”.

Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas banyak hal yang perlu di perhatikan mulai dari guru PJOK sebelum mengajar, proses mengajar, sampai akhir mengajar apalagi media olahraganya masih minim. Hal ini peneliti banyak menemui pada bagian buku teks untuk olahraga masih banyak sekali yang tidak layak pakai atau bnyak yang sudah rusak sehingga siswa tidak mendapatkan buku teks sebagai panduan untuk pembelajaran, begitu juga pada bola voli, bola kaki banyak yang kurang dan sudah bnyak yang pecah. Sehingga dengan kekurangan sarana yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas membuat daya tarik siswa terhadap olahraga semakin berkurang, seorang guru PJOK harus lebih kreatif dan memperhatikan dengan serius agar siswa bisa menerima sarana yang sangat minim, namun semangat untuk berolahraga harus tetap ada.

Oleh karena itu kompetensi pedagogik guru PJOK harus lebih ditingkatkan lagi. Hal ini didukung dengan tahap kedua yang mana dari hasil temuan yang diperoleh mengenai Kompetensi pedagogik Guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan luas dari beberapa informan seperti pengawas, kepala sekolah, guru PJOK, guru dan murid yang menyatakan sudah baik akan tetapi ada sebagian informan yang menyatakan sebaliknya seperti pernyataan FR murid di Sekolah Dasar Negeri 40 Kaur yang menyatakan bahwa “kadang-kadang guru PJOK dilapangan, jika kami maen sering dibiarkannya”. Dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kompetensi Pedagogik Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu termasuk dalam kategori sangat baik hal ini dilihat dari tahap pertama (kuantitatif) dan didukung dengan tahap kedua (kualitatif).

b. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan aspek kompetensi kepribadian diperoleh informasi bahwa sebagian besar (87,68%) guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri termasuk dalam kategori Sangat baik. Dimana guru mampu untuk mengembangkan 5 indikator yaitu : (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, (4) Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Seperti yang di kemukakan Achmad (2012: 103) kompetensi keperibadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta akhlak mulia sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Senada dengan Achmad, Supardi (2013: 69) juga menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, skill dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kemudian Slamet (2007: 57) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan seorang guru dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat dan menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak MSF kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 5 Kaur, yang mengatakan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri 5 Kaur, sudah baik hal ini ditunjukkan dengan sudah disiplinnya guru PJOK dalam melaksanakan tugasnya, menjaga nama baik sekolah baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, “guru itu adalah contoh bagi murid baik di dalam maupun diluar sekolah, jadi sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk bertingkah laku positif. Alhamdulillah guru PJOK disini bisa saling mengerti antara satu dengan yang lain tanpa membedakan setatus sehingga dalam menjalani tugasnya dia merasa nyaman dan bisa berdiskusi jika ada masalah dan juga dia selalu ikhlas dalam membimbing muridnya yang bermasalah, misalnya ada yang terkilir, dia langsung mengobatinya dahulu kemudian kalau dia tidak bisa dibawa ketempat beurut atau puskesmas dengan masih menjadi tanggung jawab sekolah”. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru PJOK sudah memperlihatkan kepribadian yang baik dapat dilihat dari cara berbicara, bersikap, berpakaian dan tingkah lakunya sudah sesuai dengan kepribadian seorang guru dan memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu masuk dalam kriteria yang sangat baik.

c. Kompetensi Sosial

Berdasarkan aspek kompetensi sosial diperoleh informasi bahwa sebagian besar (93,33%) guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri termasuk dalam kategori Sangat baik. Dimana guru mampu untuk mengembangkan 5 indikator yaitu : (1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif, (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, (3) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Seperti yang di kemukakan Direktorat Jendral Tenaga Kependidikan (2008: 6) Kemampuan sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Depdiknas (2008: 4) kemampuan sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan”. Guru mampu beradaptasi dengan lingkungan proses pembelajaran di sekolah baik dengan sesama tenaga pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, masyarakat dan industri

yang berkerja sama. Sejalan dengan itu, Supardi (2013: 69) juga menyatakan bahwa Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, masyarakat sekitar.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak IL kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 27 Kaur, yang mengatakan bahwa Kompetensi Sosial Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri 27 sudah baik hal ini dapat dilihat dari cara berkomunikasi guru PJOK tersebut yang secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat dan juga bertindak objektif “Guru PJOK di sini orangnya baik terus kalau berkomunikasi itu bisa menyesuaikan keadaan dan jelas sesuai dengan kebenaran, walaupun guru olahraga disini perempuan cuman tidak kalah dengan guru-guru olahraga laki-laki, apalagi ada kegiatan sosial guru PJOK disini sangat semangat berkomunikasi dengan banyak orang dikarenakan guru PJOK disini memang senang berbicara baik dengan sesama guru, murid dan masyarakat lainnya”.

Didukung dengan pernyataan dengan Ibuk ZD, guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri 27 Kaur, yang menyatakan bahwa “kompetensi sosial ibuk mudah-mudahan baik dikarenakan ibuk ini orangnya mudah bergaul, banyak bicara dengan siapa saja tanpa pilih-pilih apalagi pembicaraanya itu menyangkut murid dan sekolah karena itu merupakan rasa tanggung jawab ibuk sebagai seorang guru kemudian jika ada kegiatan diluar sekolah ibuk semangat karena bisa bertukar pendapat dengan masyarakat untuk kemajuan murid, sekolah, dan terutama itu untuk ibuk sendiri supaya bisa introfeksi diri sendiri. Memberikan kesempatan yang sama kepada semua murid untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta menerima masukan dari murid akan tetapi jika belum sesuai maka ibuk akan menjelaskanya kepada murid”.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru PJOK sudah memperlihatkan kompetensi sosial yang baik dimana terlihat guru PJOK yang senantiasa melakukan komunikasi dengan siswa meskipun pembelajaran telah berakhir dan melakukan komunikasi dengan guru lain sebelum melakukan pembelajaran, maupun melakukan komunikasi dan bersosialisasi dengan warga sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu masuk dalam kriteria yang sangat baik.

d. Kompetensi Profesional

Dari aspek kompetensi professional diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru PJOK (77, 52%) termasuk dalam kategori baik. Dimana guru mampu untuk mengembangkan 4 indikator yaitu : (1) Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif, (4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Seperti yang di kemukakan Direktorat Jendral Tenaga Kependidikan (2008: 7) Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru,

mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Kemudian Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dalam Mulyasa (2009: 135), mengemukakan bahwa, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang Standar Nasional Pendidikan. Depdiknas (2008: 6) mengemukakan bahwa kompetensi profesional yaitu “kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.” Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan pelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak HS kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 49 Kaur, yang menerangkan bahwa “bapak guru PJOK disini menurut saya sudah profesional hal ini dapat dilihat jika dia mengajar dia bersungguh-sungguh dan silabus, RPPny selalu siap, hal ini mungkin dikarenakan dia memang hobi dan bangga dengan profesinya sebagai seorang guru PJOK. Jika ada lomba dia berinisiatif memberikan latihan diluar jam sekolah. Kemaren alhamdulillah Sekolah Dasar Negeri disini mendapat juara 2 untuk bulu tangkis, sebenarnya bisa saja sekolah kami yang menjadi utusan kecamatan tapi dikarenakan pas final melawan Sekolah Dasar Negeri 5 yang muridnya itu merupakan murid kelas 6 padahal kelas 6 tidak dibolehkan lagi untuk mengikuti tetapi dikarenakan masih kenal dengan guru yang menyuruh kelas 6 itu main itulah mengapa dibiarkan itulah penyebab kami kalah, tapi disayangkan pas di utus kecamatan kabupaten kalah dikarenakan kelas 6 tadi tidak bisa ditoleransi lagi untuk menggantikan pemain dari Sekolah Dasar Negeri 5 itu”.

Kemudian didukung juga dengan pernyataan bapak SKI guru PJOK di sekolah dasar negeri 49 kaur yang menyatakan bahwa “saya bangga dengan profesi sebagai guru PJOK dikarenakan saya juga hobi olahraga. Saya pernah melatih murid untuk perlombaan atletik alhamdulillah ditingkat kecamatan dan kabupaten menang, kemudian untuk ketinggian provinsi ada pesyaratannya yaitu salah satunya minta akta kelahiran murid, kemudian saya datang dan menjelaskan kepada orang tuanya masalah pesyaratannya itu kemudian dank (orang tua murid) memberi tau jika kata anaknya tidak ada kemudian saya mengusulkan saya yang buat tetapi uang saku anakny dang nanti saya potong untuk biaya akta, lalu dang berbecara dengan nada agak tinggi mengasih tau jika biarlah dirinya yang mempersiapkan persyaratannya itu, kemudian saya memberi tahu batas waktunya dan saya tunggu, tetapi sampai waktunya tidak ada kabar sehingga murid saya ini tadi tidak jadi mengikuti perlombaan ditingkat provinsi”.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru PJOK sudah memiliki kemampuan profesional yang baik, itu dapat dilihat dari guru PJOK yang mampu membuat pembelajaran yang menarik dan bervariasi ketika melakukan pembelajaran. Pada saat mengajar guru PJOK menyiapkan atau membawa alat yang digunakan untuk mengajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu sudah masuk dalam kriteria yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar guru PJOK termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 96,49%, hal ini menunjukkan bahwa guru PJOK di SDN Sekecamatan Luas sudah mampu melaksanakan 4 tugas utama guru yaitu; kompetensi pedagogik,

kepribadian, sosial dan profesional. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase di setiap aspeknya yaitu: kompetensi pedagogik dengan presentase 82,29% termasuk dalam kategori sangat baik, 2) kompetensi kepribadian dengan presentase 87,86% termasuk dalam kategori sangat baik, 3) kompetensi sosial dengan presentase 93,33% termasuk dalam kategori sangat baik, 4) kompetensi professional dengan presentase 77, 52% termasuk dalam ketegori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Paturusi. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Ditjen P2TK
- Direktorat Jendral Tenaga Kependidikan. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Pengawas Pendidikan Sekolah Menengah Pusat.
- Miles, Mattew B, Dan Huberman, A. Michel. (1992). *Analisis Data Kualitatif. (Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohid)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moeleong, Lexy. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan, dan Kuncoro, Engos Achmad. (2012). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis* . Bandung: Alfabeta.
- Slamet. (2007). *Kiat Meningkatkan Kinerja*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.